

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Uang menjadi kekuatan yang utama pada saat era digitalisasi dan goblalisasi seperti sekarang ini, karena sekarang apapun memerlukan uang. Jika uang tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan dampak negatif pada diri sendiri seperti menghambur-hamburkan uang, boros, dan lain-lain. Pada era modern saat ini mahasiswa dituntut dapat mengelola keuangannya dengan bijak dan berkelanjutan, mengelola keuangan dengan baik merupakan salah satu tindakan bijak yang bisa dilakukan untuk memperbaiki kondisi ekonomi, baik untuk diri sendiri, keluarga atau negara. Dengan mengelola keuangan yang benar akan meningkatkan kesejahteraan hidup di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Mengelola keuangan bukan suatu hal yang mudah jika seorang individu tidak dibekali dengan pengetahuan keuangan, keterampilan, dan motivasi yang kuat dari diri sendiri.

Mahasiswa merupakan merupakan sekelompok orang yang menuntut ilmu pada suatu perguruan tinggi dimana mahasiswa memiliki peran yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan

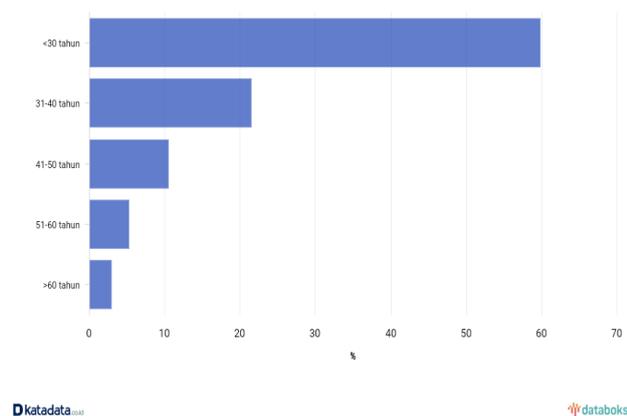
ekonomi suatu negara. Mahasiswa dapat menjadi tiang ekonomi suatu negara. Terkhusus mahasiswa program studi Manajemen Keuangan Syariah mengelola keuangan merupakan hal yang utama dan penting. Kegiatan pengelolaan keuangan yang bisa dilakukan mahasiswa yaitu dengan cara menumbuhkan perilaku investasi pada masing-masing individu mahasiswa. Secara umum investasi dapat didefinisikan yaitu sebagai bentuk meluangkan waktu, dan memanfaatkan tenaga serta pikiran dengan mengelola uang untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Sehingga dengan menumbuhkan perilaku investasi maka seseorang mahasiswa mampu menyiapkan diri dalam menghadapi ketidakpastian kondisi keuangan yang dimiliki, selain itu dengan berinvestasi seorang mahasiswa dapat merencanakan keuangannya dengan bijak untuk masa depan, dengan investasi mahasiswa dapat mengamankan uangnya dari inflasi, selain itu dengan investasi seorang mahasiswa dapat terhindar dari sikap konsumtif dan boros.

Investasi juga berperan penting bagi perekonomian Indonesia yaitu jika suatu investasi pada suatu negara mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada kuatnya perekonomian suatu negara tersebut khususnya Indonesia. Negara dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan kuat akan berdampak terhadap kesuksesan pembangunan suatu negara tersebut. Investasi memiliki peranan dalam mendorong laju kemajuan ekonomi dalam

suatu negara, investasi memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi yang diwujudkan dalam bentuk pendapatan nasional, jika investasi naik maka pendapatan nasional akan naik begitu pun sebaliknya.² Merencanakan sebuah investasi dalam pengelolaan keuangan pribadi merupakan hal yang krusial bagi setiap individu pada saat ini, dikarenakan investasi juga termasuk sebuah proses belajar untuk mengatur keuangan di masa sekarang dan masa depan. Salah satu hal yang menjadi motif untuk berinvestasi adalah keinginan yang tumbuh dari dalam diri individu mahasiswa untuk berinvestasi pada masa yang akan datang atau disebut perilaku investasi.

Gambar 1.1

Presentase investor pasar modal berdasarkan kelompok usia



Sumber : katadata.co.id 2022

² Muhammad Kholis dkk, "Hubungan Antara Pendapatan Nasional dan Investasi di Indonesia (Suatu Kajian Ekonomi Makro dengan Model VAR)", *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol.12, No.1, 2016. hlm. 66.

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa presentase investor terbanyak diduduki oleh anak muda dengan usia 30 tahun kebawah. Kustodian Sentral Efek Indonesia atau disingkat KSEI, mencatatkan bahwa di tanggal 14 Oktober 2022 investor yang memiliki usia 30 tahun kebawah mencapai 58,91 persen dengan total nilai asset sebesar 52,77 triliun rupiah.³ Hal ini berarti mahasiswa atau pelajar memiliki kesadaran mengenai pentingnya investasi khususnya di pasar modal. Pada masa sekarang investasi sudah mulai banyak diminati dikalangan anak muda termasuk mahasiswa. Jumlah investor muda, yang mana dalam hal ini merupakan kalangan mahasiswa, walaupun mahasiswa belum memiliki pendapatan yang tetap, tetapi memiliki perilaku yang tinggi untuk berinvestasi. Mahasiswa yang memiliki perilaku investasi yang tinggi ini memiliki pengetahuan atau literasi keuangan yang tinggi sehingga mereka mengetahui cara mengelola keuangannya untuk masa depan, serta sudah mempelajari hal-hal yang dibutuhkan mengenai investasi ketika kuliah seperti menghitung keuntungan sekaligus risiko yang akan dihadapinya Namun kebanyakan mahasiswa masih mengurungkan niat atau keputusan untuk berinvestasi meski pada dirinya sudah tumbuh dan terpikirkan mengenai perilaku investasi.

³ Kustodian Sentral Efek Indonesia, *Siaran Pers Gen Z Kuasai Pasar Modal Indonesia*, Jakarta, 2022, hlm. 1.

Literasi keuangan diduga mempengaruhi perilaku investasi, yang dibuktikan dengan hasil penelitian Ni Made D. R. P dan Henny R.⁴ yang mendapatkan hasil penelitian yaitu literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keputusan investasi individu. Selain itu pada hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Kristian Rahman dan Tri Nurindahyanti Yulian⁵ yang memperoleh hasil penelitian yaitu literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi saat pandemi Covid 19. Serta penelitian yang dilaksanakan oleh Anisa N. K.⁶ mendapat hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Literasi keuangan atau *financial literacy* adalah kemampuan seseorang individu dalam mengambil keputusan mengenai keuangannya. Sebelum mulai berinvestasi, seseorang dan masyarakat serta mahasiswa harus mempunyai literasi keuangan yang baik. Dengan mempunyai literasi keuangan, seseorang mampu merencanakan keuangannya di masa depan dengan baik. Literasi keuangan memberikan pengetahuan dan

⁴ Ni Made D. R. P dan Henny R., "Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sociodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol.6, No.9, 2017, hlm. 3428.

⁵ Kristianti Rahman dan Tri Nurindahyanti Yulian, "Pengaruh Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Saat Pandemi Covid 19 dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening", *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, Vol.18, No.1, 2022, hlm, 143.

⁶ Anisa Nur Kumala, "Pengaruh Pembelajaran Manajemen Keuangan, Literasi Keuangan, dan Risk Tolerance Terhadap Perilaku Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya", *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, Vol. 7, No. 2, 2019, hlm. 202.

keterampilan keuangan yang dapat digunakan untuk membuat keputusan keuangan. Yusitha⁷ menyatakan, literasi keuangan dapat membantu seseorang menghindari masalah keuangan yang muncul terutama karena akibat salah dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan atau pengetahuan keuangan adalah suatu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari yang mengarahkan setiap individu dapat menggunakan instrument-instrumen dan produk-produk keuangan serta mampu membuat keputusan-keputusan yang tepat.⁸ Seorang yang memahami literasi keuangan maka dapat merencanakan atau memanajemen keuangannya yang baik untuk masa depan. Literasi keuangan penting dalam pengambilan keputusan keuangan seorang individu maupun kelompok. Ketika seseorang dengan tingkat literasi keuangan tinggi, mereka mampu mengelola keuangannya dengan menabung dan menginvestasikan uang yang dimilikinya dengan benar. Universitas adalah tempat bagi mahasiswa untuk lebih mengenal investasi khususnya mahasiswa prodi Manajemen Keuangan Syariah, dimana mata kuliah yang mereka tempuh atau pelajari lebih terfokus mengenai investasi dan pengelolaan keuangan. Sehingga universitas sangat membantu mahasiswa untuk lebih memahami investasi dan mahasiswa dapat mengatur keuangannya sendiri serta menjadikan

⁷ Amanita Novi Yushita, "PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI", *Jurnal Nominal*, Vol. 6, No. 1, 2017, hlm. 19-26.

⁸ Seri Suriani, *Financial Behavior* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 89.

mahasiswa lebih memahami pentingnya literasi keuangan.

SNLIK tahun 2022 mendapatkan hasil bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%. Nilai ini meningkat dibanding hasil SNLIK 2019 yaitu tingkat literasi keuangan sebesar 38,03%.⁹ Meskipun indeks literasi keuangan meningkat tetapi indeks literasi keuangan masih dibawah 50% yang artinya, lebih dari setengah penduduk Indonesia belum memiliki pemahaman yang mencukupi tentang produk-produk keuangan. Antar individu mempunyai tingkat literasi keuangan yang berbeda-beda, dimana perbedaan tingkat literasi keuangan tersebut akan mempengaruhi perilaku investasi. Maka dari itu, literasi keuangan merupakan kunci untuk menentukan suatu keputusan keuangan.

Selain literasi keuangan saat ini pengetahuan mengenai inklusi keuangan perlu dikembangkan khususnya dikalangan mahasiswa, sejatinya inklusi keuangan tidak bisa dipisahkan dengan literasi keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf Perkasa Wibowo,¹⁰ mengatakan bahwa akses terhadap pasar modal merupakan salah satu faktor yang bisa memengaruhi minat investasi. Dengan kemudahan akses yang

⁹ Otoritas Jasa Keuangan, *Siaran Pers: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat*, Jakarta, 2022.

¹⁰ Muhammad Yusuf perkasa Wibowo, Skripsi: *Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Terhadap Keputusan Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus: Investor di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah IAIN Surakarta)*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018). hlm. 59.

diberikan oleh lembaga keuangan diharapkan dapat semakin menumbuhkan perilaku atau keinginan mahasiswa dalam berinvestasi. Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara sederhana, inklusi keuangan yaitu sebuah kondisi, dimana setiap anggota masyarakat memiliki akses terhadap berbagai layanan keuangan.¹¹ Semakin banyak masyarakat khususnya anak muda atau mahasiswa yang mempunyai akses terhadap produk tabungan dan produk investasi, produk pembayaran, produk asuransi, maka semakin besar kecenderungan mahasiswa atau pelajar untuk berinvestasi. Begitupun sebaliknya ketika tingkat inklusi keuangan rendah maka menggambarkan bahwa mahasiswa belum mengoptimalkan keuangan yang dimilikinya untuk melakukan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Nicholas Jonathan dan Ignatius Rony Setyawan¹² menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap minat investasi. Artinya, jika akses terhadap layanan produk / jasa keuangan meningkat, maka akan membuat mahasiswa semakin tertarik berinvestasi karena

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025*, Jakarta, 2021.

¹² Nicholas J. dan Ignatius R S., “Pengaruh Financial Literacy, Financial Inclusion, dan Financial Behaviour terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa”, *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol. 04, No. 04, Oktober 2022, hlm. 896.

kemudahan yang diberikan. Hasil SNLIK tahun 2022 bahwa tingkat inklusi keuangan masyarakat Indonesia meningkat sebesar 85,10% dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 76,19 %.¹³ Hasil survei tersebut menunjukkan semakin banyak masyarakat Indonesia yang memahami dan mengenal produk jasa keuangan.

Sebelum memulai investasi seorang mahasiswa sangat mempertimbangkan modal yang dimilikinya. Penghalang mahasiswa dalam memulai investasi yaitu modal karena mayoritas pendapatan mahasiswa berasal dari uang saku pemberian orang tua. Alasan tersebut seperti yang dinyatakan Pajar¹⁴ bahwa tidak sedikit dari mahasiswa yang membatalkan niatnya untuk berinvestasi karena sisa uang saku yang minim dan sedikitnya pendapatan yang didapatkan. Uang saku sendiri adalah pendapatan yang diperoleh seorang anak atau mahasiswa dari orang tuanya, dimana uang saku yang diberikan orang tua tersebut dapat mempengaruhi pola konsumsi seseorang.¹⁵ Mahasiswa mendapat uang saku dari orang tuanya dengan jumlah yang bervariasi disetiap masing-masing mahasiswa. Mahasiswa yang mendapat uang saku dengan jumlah yang banyak kemungkinan ada keinginan

¹³ Otoritas Jasa Keuangan, *Siaran Pers: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat*, Jakarta, 2022

¹⁴ Rizki Chaerul Pajar, "Pengaruh Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE UNY", *Jurnal Profita*, Vol. 5, No. 1, 2017, hlm. 5.

¹⁵ Andreas Yosi Hayu Wahyudi, Skripsi: *PENGARUH UANG SAKU DAN GAYA HIDUP TERHADAP MINAT MENABUNG (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma)*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2017), hlm. 8.

untuk memulai investasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Ferry¹⁶ yang menyatakan bahwa uang saku berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi. Tetapi, belum pasti sebagian dari uang saku dengan jumlah yang banyak tersebut disisihkan untuk investasi. Dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Martika Siti Mubarakah dan Vivi Pratiwi¹⁷ yang menyatakan bahwa uang saku berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Ini artinya sebagian mahasiswa cenderung boros dan menghambur-hamburkan uang saku yang diperoleh dari orang tuanya sehingga menyebabkan mahasiswa memiliki perilaku konsumtif. Selain itu dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Dwi Cahyadan Epsilandry Setyarini¹⁸ yang menyatakan bahwa uang saku mahasiswa tidak berpengaruh terhadap keputusan Investasi saham mahasiswa. Hal ini menjelaskan bahwa banyaknya uang saku yang didapatkan mahasiswa dari orang tuanya bukan menjadi tolak ukur untuk menumbuhkan perilaku investasi atau melakukan suatu keputusan investasi.

Selain uang saku, pola asuh orang tua dapat berperan dalam

¹⁶ Ferry Kurniawan, Skripsi: *Pengaruh Literasi.Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Minat.Investasi Saham*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), hlm. 52.

¹⁷ Martika Siti Mubarakah dan Vivi Pratiwi, "PENGARUH E-COMMERCE, UANG SAKU, DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19", *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA*, Vol. 11 No. 04, April 2022, hlm. 505.

¹⁸ Agus Dwi Cahya dan Epsilandry Setyarini, "Menguji Keputusan Berinvestasi dari Perspektif Pembelajaran Pasar Modal, Kemajuan Teknologi, Uang Saku Mahasiswa dan Bauran Pemasaran (Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi UST)", *Upajiwa Dewantara*, Vol. 4 No. 1, Juni 2020, hlm. 72.

kebiasaan pengelolaan dan perencanaan keuangan anak seperti berinvestasi. Pola asuh orang tua yaitu cara atau kebiasaan yang diterapkan oleh orang tua yaitu ayah dan ibu dalam mengasuh, membimbing dan mendidik anak-anaknya. Jadi yang dimaksud dengan pola asuh orang tua adalah pola yang diberikan orang tua dalam mendidik atau mengasuh anak baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁹ Orang tua yang membiasakan anaknya untuk hidup hemat dan menyisihkan sisa uangnya untuk keperluan di masa yang akan datang dan menghindari sifat boros, maka ketika dewasa seorang anak akan terbiasa hidup hemat, begitupun sebaliknya. Mengajarkan hidup sederhana dan tidak menghamburkan uang adalah langkah awal yang harus dilakukan oleh orang tua. Pendidikan finansial bisa dilatih dengan menabung. Di samping menabung, sang anak juga perlu memegang prinsip yang menghindari pemborosan dan berutang. Setelah bisa menabung, anak bisa mulai dididik dan diajarkan berinvestasi sehingga uangnya dapat berkembang. Hani Sirine & Dwi Setiyani Utami²⁰ yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki perilaku menabung yang baik, merupakan pribadi yang mendapatkan sosialisasi tentang pengelolaan keuangan yang baik dari orang tua.

¹⁹ Rasidi dan Moh. Salim, *Pola Asuh Anak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), hlm. 13.

²⁰ Hani Sirine dan Dwi Setiyani Utami, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 19, No. 1, Agustus 2016, hlm. 38.

Keteladanan orang tua dalam mengatur keuangan akan memberi dampak positif bagi mahasiswa untuk memiliki kegemaran menabung. Sehingga ketika anak terbiasa atau gemar menabung maka memungkinkan seorang anak untuk berinvestasi. Pada penelitian yang oleh Suri Amalia dkk²¹ menyatakan bahwa sosialisasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Artinya menandakan bahwa orang tua berperan langsung bagi anak serta menjadi contoh panutan dalam perkembangan keuangan anak. Ketika seseorang anak tidak memperoleh pendidikan keuangan yang baik dalam keluarga, maka akan menyebabkan anak cenderung tidak bisa mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Faktor yang mendukung perilaku anak dalam mengambil keputusan investasi adalah sosialisasi orang tua tentang dampak positif menabung dan pentingnya membudayakan perilaku menabung. Dengan membudayakan menabung tersebut seseorang dapat mengalokasikan uang yang ditabung tersebut untuk modal berinvestasi untuk memperoleh keuntungan.

Peneliti memilih objek penelitian pada mahasiswa program studi Manajemen Keuangan Syariah UIN SATU Tulungagung angkatan 2019-2020, karena dianggap cukup memiliki pengetahuan dalam mengelola keuangan dimasa sekarang maupun

²¹ Suri Amalia, dkk, "Pengaruh Melek Finansial, Sosialisasi Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra", *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2018, hlm. 106.

masa depan serta dirasa memiliki pengetahuan yang cukup mengenai investasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui apakah literasi keuangan, inklusi keuangan, uang saku, dan pola asuh orang tua mempengaruhi perilaku investasi mahasiswa jurusan Manajemen Keuangan Syariah. Maka dari itu penulis mengambil judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Investasi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN SATU Tulungagung Angkatan 2019-2020”**.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah merupakan kegiatan mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian atau dengan masalah atau variabel yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka dapat diuraikan beberapa masalah yang ada kaitanya dengan literasi keuangan, inklusi keuangan, uang saku, dan pola asuh orang tua terhadap perilaku investasi mahasiswa, diantaranya:

1. Jika mahasiswa program studi Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2019-2020 memiliki tingkat literasi keuangan,

tingkat inklusi keuangan yang tinggi serta dapat mengelola uang saku dengan baik dan mendapat pola asuh orang tua mengenai pentingnya investasi, maka nantinya akan berpengaruh terhadap perilaku investasi mahasiswa program studi Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2019-2020.

2. Masih terdapat mahasiswa yang mengurungkan niatnya untuk berinvestasi meski dalam dirinya sudah tumbuh perilaku berinvestasi, karena disebabkan oleh uang saku, karena kebanyakan mahasiswa mendapatkan pendapatan dari uang saku pemberian orang tua. Tidak sedikit dari mahasiswa yang membatalkan niatnya untuk berinvestasi karena sisa uang saku yang sedikit.
3. Banyaknya jumlah uang saku yang didapatkan mahasiswa dari orang tuanya bukan menjadi tolak ukur untuk menumbuhkan perilaku investasi atau melakukan suatu keputusan investasi. Sebagian mahasiswa dirasa masih cenderung boros dan menghambur-hamburkan uang saku yang diperoleh dari orang tuanya.

C. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, dan Pola Asuh Orang Tua Berpengaruh terhadap Perilaku Investasi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN SATU Tulungagung Angkatan 2019-2020?
2. Apakah Literasi Keuangan Berpengaruh terhadap Perilaku Investasi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN SATU Tulungagung Angkatan 2019-2020?
3. Apakah Inklusi Keuangan Berpengaruh terhadap Perilaku Investasi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN SATU Tulungagung Angkatan 2019-2020?
4. Apakah Uang Saku Berpengaruh terhadap Perilaku Investasi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN SATU Tulungagung Angkatan 2019-2020?
5. Apakah Pola Asuh Orang Tua Berpengaruh terhadap Perilaku Investasi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN SATU Tulungagung Angkatan 2019-2020?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti susun, maka tujuan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menguji Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Investasi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN SATU Tulungagung Angkatan 2019-2020.
2. Untuk Menguji Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Investasi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN SATU Tulungagung Angkatan 2019-2020.
3. Untuk Menguji Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Investasi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN SATU Tulungagung Angkatan 2019-2020.
4. Untuk Menguji Pengaruh Uang Saku Terhadap Perilaku Investasi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN SATU Tulungagung Angkatan 2019-2020.
5. Untuk Menguji Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Investasi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN SATU Tulungagung Angkatan 2019-2020.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik dalam bidang teoritis maupun bidang praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah

wawasan serta informasi dalam ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Investasi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN SATU Tulungagung Angkatan 2019-2020.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta masukan sehingga mahasiswa prodi Manajemen Keuangan Syariah UIN SATU Tulungagung kedepannya dapat mengelola atau merencanakan keuangannya serta dapat menumbuhkan perilaku investasi pada masing-masing individu mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN SATU Tulungagung dengan berdasarkan literasi keuangan, inklusi keuangan, uang saku dan pola asuh orang tua.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan serta tambahan referensi pada bidang kajian ilmu manajemen keuangan syariah serta dapat dijadikan sumber bavaan pada perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi pada bidang penelitian yang sama.

F. RUANG LINGKUP DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran dan arah mengenai informasi permasalahan dalam suatu penelitian agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan.

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah berfokus pada variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dilambangkan dengan (X). Variabel bebas pada penelitian ini meliputi literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), uang saku (X3), dan pola asuh orang tua (X4). Sedangkan variabel terikat yang dilambangkan dengan (Y) meliputi Perilaku investasi.

2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menetapkan batasan masalah agar penelitian dapat terfokus dan tidak menyimpang dari pembahasan, dengan rencana sebaga berikut:

a. Sasaran penelitian ini adalah mahasiswa Manajemen

Keuangan Syariah angkatan 2019-2020 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

- b. Responden pada penelitian ini yaitu mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah angkatan 2019-2020 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan jumlah 100 responden.
- c. Data yang digunakan adalah data primer, data primer didapatkan dari hasil kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN SATU Tulungagung Angkatan 2019-2020.

G. PENEGASAN ISTILAH

1. Definisi Konseptual

a. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan mengelola uang yang dimiliki agar berkembang serta hidup lebih sejahtera di masa yang akan datang.²²

b. Inklusi Keuangan

Inklusi Keuangan yaitu ketersediaan akses di berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat

²² Christian Herdinata dan Fransisca Desiana Pramatasari, *Aplikasi Literasi Keuangan Bagi Pelaku Bisnis*, (Deepublish, 2020), hlm. 15.

dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²³

c. Uang Saku

Uang saku merupakan sejumlah uang yang diterima oleh seseorang pada rentang waktu tertentu dan bersumber dari kerluarga, beasiswa dan/atau pendapatan dari hasil bekerja/usaha.²⁴

d. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orangtua merupakan cara yang dilakukan oleh orang tua dalam memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak untuk mencapai proses kedewasaan yang melibatkan sikap, nilai, dan kepercayaan orang tua dalam memelihara anaknya.²⁵

e. Perilaku Investasi

Perilaku investasi adalah tindakan/perbuatan tidak mengkonsumsi sebagian pendapatan yang diperoleh saat ini dan ditahan dalam tenggat waktu tertentu untuk memperoleh manfaat dimasa yang akan datang dan diwujudkan dalam bentuk asset tertentu.²⁶

²³ Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 76/POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat*, Jakarta, 2016, hlm. 3.

²⁴ Yola Armelia dan Agus Irianto, "Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa", *Jurnal Ecogen*, Vol. 4, No. 3, 2021.

²⁵ Fredericksen Victoria Amseke, *Pola Asuh Orang Tua, Temperamen dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, (PT. Media Pustaka Indo, 2023), hal. 55.

²⁶ Masno Marjohan, "Pengaruh pembelajaran manajemen keuangan terhadap perilaku berinvestasi yang dimoderasi gender", *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, Vol. 7, No. 1, Mei 2021, hlm. 156.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati untuk mempermudah peneliti melakukan observasi secara cermat terhadap suatu objek penelitian. Secara tidak langsung definisi operasional akan menunjukkan alat ukur yang tepat untuk mengambil data yang sesuai dengan variabel yang akan diukur.²⁷ Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Investasi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah UIN SATU Tulungagung Angkatan 2019-2020.

Definisi operasional penelitian ini terdiri dari lima variabel, diantaranya:

a. Literasi keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan tindakan untuk mengambil keputusan dan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan. Indikator yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan yaitu *general personal finance knowledge, savings and borrowings, insurance, investment*.

²⁷ Febri Endra, *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017), hlm. 123.

b. Inklusi keuangan

Inklusi keuangan yang dimaksud berarti setiap orang tidak hanya memiliki akses terhadap layanan keuangan tetapi juga dapat menikmati berbagai jenis layanan keuangan, seperti pembayaran, deposito, kredit, dll. Indikator inklusi keuangan terdiri dari ketersediaan / akses, penggunaan, kualitas

c. Uang saku

Uang Saku yang dimaksud disini merupakan uang atau dana yang diberikan oleh orang tua kepada mahasiswa atau anaknya secara bulanan atau mingguan untuk mencukupi segala kebutuhan mahasiswa. Indikator yang digunakan untuk mengukur uang saku terdiri dari pemanfaatan uang saku, pemberian orang tua, dan penghasilan/pendapatan.

d. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah interaksi antara orang tua dan anak selama kegiatan pengasuhan. pengasuhan berarti orang tua mendidik anaknya, orang tua membimbing anaknya, orang tua mendisiplinkan dan melindungi anaknya, serta membiarkan anaknya menjadi dewasa sesuai dengan norma masyarakat. Pola asuh adalah cara orang tua untuk mendidik anak untuk proses pembelajaran

sehingga anak mempunyai pendidikan, pengetahuan yang baik, sikap dan perilaku baik, serta memiliki kebiasaan yang baik. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pola asuh orang tua antara lain:

- 1) Indikator-indikator pola asuh otoriter terdiri dari:
 - a) Menetapkan peraturan yang kaku dan memaksa
 - b) Menghukum perilaku anak yang buruk
 - c) Tidak mendengarkan pendapat dan keinginan anak
- 2) Indikator-indikator pola asuh autoritatif diantaranya:
 - a) Peraturan dikomunikasikan dengan jelas
 - b) Memberikan penghargaan untuk perilaku yang baik
 - c) Pengambilan keputusan dilakukan dengan diskusi antara orang tua dan anak
- 3) Indikator-indikator pola asuh permisif adalah:
 - a) Peraturan tidak dikomunikasikan secara jelas dan tidak dipaksa
 - b) Menerima semua tingkah laku anak
 - c) Menuruti dan membebaskan kemauan anak

e. Perilaku Investasi

Perilaku investasi adalah tindakan atau perilaku menanamkan modal atau menyimpan sejumlah dana

dengan jumlah dan dalam kurun waktu tertentu guna memperoleh *benefit* di masa depan. Indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku investasi adalah keyakinan dalam berinvestasi, tingkat konsumsi individu, motivasi dari lingkungan sosial, ketersediaan dana, kemampuan mengelola dana.

H. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis agar lebih mudah dalam pengkajian dan pemahaman terhadap permasalahan yang ada. Berikut sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari:

1. Bagian Awal

Pada bagian pertama ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab satu ini berisi tentang gambaran secara singkat terkait dengan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan

keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab dua ini menguraikan mengenai teori-teori yang terkait dengan variabel penelitian yang terdiri dari: kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab tiga ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab empat ini berisi mengenai deskripsi hasil penelitian yang telah diteliti yang terdiri dari deskripsi penelitian dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab kelima ini membahas mengenai hasil jawaban atas permasalahan penelitian yang terdiri dari:

BAB VI : PENUTUP

Pada bab keenam berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.